



INTERNALISASI NILAI-NILAI KEDISIPLINAN SISWA BIDANG PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 KARANGPLOSO

Bagus Isnur Suhariadi¹, Abdul Jalil², Moh. Muslim³,
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang
e-mail: ¹21901011007@unisma.ac.id, ²abd.jalil@unisma.ac.id,
³moh.muslim@unisma.ac.id,

Abstract

Internalization of student disciplinary values by Islamic Religious Education teachers is needed in disciplining students, so that quality learning processes can be fulfilled, and school quality can be increased. In the related internalization process there is coaching for students which includes: the value transformation stage, the value transaction stage and the value transternalization stage. At the internalization stage, the steps include: listening, responding, organization characterization. In this study using descriptive qualitative research. Because researchers want to conduct in-depth research through searching data for subjects or information so that researchers can clearly describe the situation regarding the internalization of the disciplinary values of students in the field of learning at SMP Negeri 5 Karangploso. This type of research used is a case study using primary and secondary data sources. The techniques in collecting research data include: observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data condensation, data display, and data verification (withdrawal of data). Checking the validity of the data using extended observations and triangulation. Planning carried out by PAI teachers in internalizing the disciplinary values of students in the field of Religious Education learning is carried out by planning before starting new teachings with learning achievement programs, lesson plans, class attendance and attendance for religious activities, statute books, and assessment plan programs (kurtilas). Student disciplinary values that are internalized by PAI teachers are moral, character, and religious values. PAI teachers conduct student evaluations at the end of learning, joint evaluation programs and concurrent assessment programs planned at the beginning of the semester.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-Nilai Kedisiplinan.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan peran penting dalam mewujudkan siswa untuk memperoleh sebuah proses dalam menumbuhkan sikap dan kepribadian dalam dunia pendidikan. Pendidikan sebagai hal penting untuk mempersiapkan menuju generasi muda dalam mencerdaskan pendidikan, untuk dapat memperbaiki sebuah kemampuan dan untuk menjunjung tinggi suatu perasan. Dalam sebuah pendidikan guru sebagai peran penting bagi siswa untuk dapat

memberikan contoh yang positif agar terbiasa menjalankan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan bentuk perencanaan untuk dapat mengharapkan dalam proses pembelajaran terwujud secara efektif dengan adanya sebuah potensi yang dimiliki pada diri siswa. Dalam artian pendidikan sebagai bentuk bekal dalam mengembangkan sebuah potensi yang ada dalam diri manusia khususnya potensi pada diri peserta didik baik secara kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Sehingga dengan adanya pendidikan, dapat menumbuhkan pada diri manusia dalam mewujudkan keinginan untuk dapat memotivasi diri, dan berlomba-lomba menjadi manusia yang lebih baik dari setiap aspek kehidupan (Moh. Muslim 2018).

Sekolah pemerintah dan dewan gubernur juga memiliki peran untuk bekerja sama dalam membina lingkungan dengan mendukung guru dalam perencanaan yang dibuat, serta lingkungan yang bernilai keagamaan. Administrasi sekolah juga berperan dalam mendukung metode pengajaran yang dilakukan guru dengan metode yang inovatif dan kreatif sehingga dapat memotivasi siswa dalam berprestasi. Kualitas dalam pendidikan dapat ditingkatkan dengan menerapkan kombinasi dalam pembelajaran yang efektif dan berdasarkan agama. Abdul Jalil (dalam Hidayatullah et al, 2021).

Dalam lembaga pendidikan guru mengupayakan dengan mendukung dalam perencanaan yang telah dibuat dengan berbagai cara dan metode agar menjadikan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa. Kedisiplinan sebagai bentuk paling utama untuk menjadikan peserta didik agar selalu menjunjung tinggi aturan-aturan agar terbiasa taat dan patuh. Kedisiplinan sebagai kondisi tercipta dan terbentuknya suatu proses rangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Selain itu juga disiplin memberikan proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. (Istadi, 2005). Disiplin sebagai bentuk perubahan pada siswa agar menuju lebih baik. Pada dasarnya nilai sebagai perilaku yang dapat menumbuhkan siswa dalam proses kebaikan untuk dapat membiasakan bentuk sikap dan tingkah laku agar terbiasa dalam kehidupan sehari-hari. Nilai merupakan hal yang melekat pada diri seseorang sebagai hal utama kaitannya dalam kebaikan pada suatu hal, Sehingga nilai sebagai bentuk wadah dalam membina pada diri manusia (Karreza, 2021).

Menurut komaruddin, (Moch. Yasyakur, 2017, hlm. 1197), disiplin adalah "keadaan untuk melihat kondisi keteraturan untuk memperoleh hasil pada orang yang berbeda dibawah kekuasaan pada suatu organisasi karena peraturan yang berlaku harus dihormati dan diikuti". Kedisiplinan terkait pada

tata tertib dan Ketertiban dengan mematuhi peraturan yang berlaku dalam sebuah sekolah untuk membentuk kepribadian yang baik. Ketertiban sebagai bentuk kepatuhan pada diri seseorang dalam mematuhi dan mengikuti aturan dengan adanya dorongan yang datang dari luar dirinya sendiri. Menurut Suharsimi Arikunto (2017) dalam bukunya *manajemen pengajaran secara manusiawi* menyebutkan bahwa disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan akan menumbuhkan keyakinan dengan adanya kedisiplinan akan dapat mengurangi permasalahan dan pelanggaran yang terjadi pada proses pembelajaran yang berdampak positif pada siswa.

Dalam (Baharudin & Esa Nur Wahyuni, 2009) kegiatan pada proses belajar adalah aktivitas pada diri seseorang sebagai bentuk untuk memperoleh sebuah perubahan dengan adanya training dan pengalaman-pengalaman. Menurut (Hamalik, 2009, hlm. 106) kegiatan proses belajar mengajar dilakukan pada setiap manusia, dengan adanya bentuk pada kehidupan dengan cara sederhana secara menyeluruh. Efektivitas kegiatan belajar tergantung pada tingkatan kesulitan pada jenis kehidupannya. Pada dasarnya manusia sebagai manusia yang unik, dengan adanya kegiatan belajar dengan berbagai cara dan bentuk sitem yang unik. Penjelasan diatas bahwa dalam proses pembelajaran siswa dapat memperoleh suatu perubahan yang diberikan guru dengan aktivitas kegiatan dalam proses pembelajaran. Proses guru Pendidikan Agama Islam selalu mengarahkan dan membimbing siswa untuk dapat membiasakan dalam menumbuhkan pola kepribadian dan akhlak dengan baik. Pada dasarnya dalam proses pembelajaran guru mengupayakan kedisiplinan sesuai dengan prosedur agar memperoleh pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga akan membantu siswa dalam mengubah perilaku yang lebih baik.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Karangploso sudah terlihat sangat baik dalam penerapan nilai-nilai kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran dan diluar pembelajaran. Hal tersebut terlihat dengan adanya guru dalam menyusun perencanaan program-program di sekolah. Nilai-nilai kedisiplinan siswa diajarkan guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya pada proses pembelajaran di dalam kelas namun guru Pendidikan Agama Islam dengan berusaha untuk menerapkan nilai-nilai kedisiplinan siswa diluar jam proses pembelajaran, namun masih terjadi adanya nilai sikap kedisiplinan siswa yang kurang maksimal.

Penelitian internalisasi nilai-nilai kedisiplinan siswa bidang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Karangploso memiliki

kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu membahas mengenai nilai-nilai kedisiplinan siswa. Bagi penelitian berikutnya dengan hasil dari penelitian ini dapat menjadi sebuah wawasan, pengetahuan baru serta sebagai bentuk bahan rujukan, untuk penelitian selanjutnya serta dengan memberikan pengalaman dan bentuk informasi keilmuannya pada ilmu pendidikan khususnya ilmu Pendidikan Agama Islam untuk memberikan bentuk arahan serta tujuan sebagai calon seorang pendidik.

B. Metode

Penelitian yang berjudul internalisasikan nilai-nilai kedisiplinan siswa bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Karangploso. Penelitian ini menggunakan bentuk pendekatan kualitatif, yaitu penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yang diteliti. Yusuf (2014: 43) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk memperlihatkan dan mengungkapkan suatu peristiwa dan menemukan makna atau pemahaman secara mendalam mengenai suatu masalah yang dihadapi dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian dalam penelitian. Penelitian kualitatif adalah bentuk riset yang bersifat deskriptif yang cenderung dalam menganalisis menggunakan pendekatan kualitatif. (Rukin, 2019). Jenis penelitian ini berlandaskan pada fenomenologi dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini termasuk jening penelitian lapangan (*field research*) diman data yang titemukan dan diperoleh berupa bentuk sebuah kata-kata serta gambar-gambar dan bukan berupa bilangan angka, karena metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Sedangkan, jenis penelitian ini berlandaskan atas fenomenologi dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di di SMP Negeri 5 Karangploso beralamat di Jalan Singo Joyo, Ngenep, Kec. Karangploso, Kab. Malang. Menurut Siyoto dan sodik (2015: 67) menjelaskan bahwa data adalah sesuatu yang tidak memiliki arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya pengolahan. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk sumber data primer dengan memperoleh data secara langsung melalui sumber informasi yang didapat dan sumber data sekunder dengan diperoleh secara tidak langsung dengan memperoleh data dalam media cetak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan dokumentasi.

Dalam nalisis data kualitatif menurut Milles, Huberman & Saldana (2014: 18-19) terdapat tiga langkah terdapat 3 (tiga) dalam menganalisis data,

diantaranya yaitu *Data Condensation* (Kondensasi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Verification Data* (Pengarikan Kesimpulan). Menurut Sugiyono (2013) bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan bentuk keabsahan data yang dapat dinyatakan apabila tidak ada perbedaan diantara yang telah dilaporkan peneliti dengan apa yang sudah terjadi pada obyek yang di teliti. teknik dalam pengecekan keabsahan data perpanjangan pengamatan dan tringulasi yang terdiri dari tringulasi sumber, tringulasi Teknik, dan Diskusi teman sejawat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan yang disusun guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan siswa bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Karangploso

Perencanaan merupakan salah satu hal yang paling penting yang perlu dibuat setiap usaha dalm rangka mencapai tujuan, karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa sebuah perencanaan (Marno & Triyo, 2013). Perencanaan sebagai bentuk proses dalam mengetahui hal-hal untuk dapat tercapainya suatu tujuan yang diinginkan guru sesuai dengan tahapan yang yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam melakukan perencanaan penginternalisasian nilai-nilai kedisiplinan siswa dilakukan sebelum memulai ajaran baru.

Kemudian penginternalisasian tersebut dilakukan secara terprogram dengan penyusunan program-program dan aturan yang ada disekolah yang berupa program capaian pembelajaran, rpp, absensi kelas dan absensi kegiatan keagamaan ,buku tatib, dan program-program lainnya. Guru Pendidikan Agama Islam juga Perencanaan juga dilakukan dengan adanya program rencana penilaian (kurtilas) yang berupa penilaian afektif (sikap), penilaian kognitif (pengetahuan), penilaian psikomotor (keterampilan) dan penilaian spiritual. Penilaian ini mutlak dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang diperoleh peserta didik baik, sedang atau kurang. Penilaian kurtilas pada siswa sangat penting karena bagi setiap guru dapat menjadi bahan untuk mengevaluasi nilai-nilai kedisiplinan siswa dalam pembelajaran.

2. Proses yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan siswa bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Karangploso

Terbentuknya nilai dalam diri seseorang tidak terjadi begitu saja, dengan membutuhkan sebuah proses. Proses menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan siswa membutuhkan beberapa tahapan yaitu, tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi (Hamid, 2016). Guru bidang pembelajaran pendidikan agama islam dengan melakukan tahapan yang serupa dengan adanya komunikasi dalam penyampaian kritik dan saran serta memberikan teladan kepada siswa. Nilai-nilai kedisiplinan siswa selalu ditekankan dalam proses bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga jika sudah demikian siswa dapat memiliki pembiasaan kedisiplinan dalam proses pembelajaran dan terbiasa dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi nilai-nilai kedisiplinan bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan beberapa nilai sebagai berikut:

- a. Penginternalisasian nilai-nilai kedisiplinan siswa bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui nilai akhlak. Akhlak mempunyai kedudukan paling tinggi dalam hierarki *tamaddin ummaat* manusia. Masyarakat yang tidak memiliki nilai akhlak tidak bisa disebut dengan masyarakat yang baik dan mulia walaupun mempunyai kemajuan ekonomi dan teknologi yang tinggi (Hamid, 2016). Menurut guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran dengan adanya program capaian pembelajaran yang mendukung dalam menerapkan akhlak mulia. Nilai akhlak sangat ditekankan pada siswa dengan mengutamakan dalam proses pembelajaran dengan menekankan adanya program pembiasaan membaca juz 30 dipagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai selalu ditekankan dengan selalu mengecek buku agar setiap hari dibawa. Dengan adanya pembiasaan oleh siswa akan semakin banyak unsur kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam menjadikan nilai akhlak dengan mendidik siswa yang agar dapat mematuhi aturan kedisiplinan. Dalam program tersebut disini kita tidak akan menggunakan kekerasan namun dengan adanya buku tatib siswa. Sehingga siswa dapat mematuhi adanya kedisiplinan di proses pembelajaran dan kegiatan diluar pembelajaran, sehingga siswa diharapkan dapat mendapatkan pendidikan akhlak yang baik.
- b. Penginternalisasian nilai-nilai kedisiplinan siswa bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui nilai karakter. Guru PAI dalam penerapan nilai kedisiplinan siswa dengan adanya karakter yang diperoleh melalui kedisiplinan dalam proses pembelajaran dengan

adanya program capaian pembelajaran dan RPP yang telah disusun diawal perencanaan untuk diajarkan dan disampaikan kepada siswa. Pembelajaran karakter memang perlu dibiasakan pada siswa agar selalu terbiasa dengan adanya kedisiplinan. Tidak hanya nilai karakter pada siswa juga diterapkan pada siswa sebelum masuk jam pembelajaran kelas harus bersih dan mematuhi aturan saat pembelajaran.

- c. Penginternalisasian nilai-nilai kedisiplinan siswa bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui nilai keagamaan. Guru PAI membiasakan siswa dengan adanya Program pembiasaan disekolah siswa dengan adanya melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah. akan terbiasa melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan siswa lainnya dilakukan melalui kegiatan yang dilakukan setiap hari kamis dengan adanya istighosah dan setiap hari jum'at manis ada kegiatan Qotmil Qur'an yang diikuti oleh siswa dan terdapat absensi siswa diakhir kegiatan. Sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dengan program pembiasaan kegiatan keagamaan agar siswa selalu terbiasa untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan siswa bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Karangploso

Evaluasi merupakan bentuk pengukuran atau perbaikan dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan, secara garis besar evaluasi merupakan bagian penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan siswa bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Evaluasi sebagai aspek pemberian nilai pada kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi dapat dipandang sebagai proses pada kegiatan perencanaan, memperoleh, serta adanya informasi yang diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan (Purwanto, 2009).

Evaluasi sebagai bentuk perencanaan, memperoleh serta informasi belajarnya. setiap akhir pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam selalu mengevaluasi siswa agar dapat meningkatkan dalam proses belajarnya dan mematuhi kedisiplinan. Dengan evaluasi diakhir proses pembelajaran siswa dapat meningkatkan belajarnya dan mematuhi aturan kedisiplinan, sehingga nilai-nilai kedisiplinan terus meningkat dan mutu sekolah akan tercapai.

Evaluasi internalisasi nilai-nilai kedisiplinan siswa juga diadakan dengan setiap agenda monitoring mulai adanya perencanaan di awal sampai evaluasi bersama dilakukan empat kali dalam satu tahun. Mereka program-program yang telah direncanakan di awal semester. Evaluasi juga dilakukan dengan merekap program penilaian siswa yang telah direncanakan di awal semester. Evaluasi terkadang tidak sesuai dengan yang direncanakan di awal karena terkendala faktor-faktor yang menghambat pada proses kegiatan. Evaluasi tidak hanya kepada guru dan siswa saja, tetapi seluruh elemen lembaga pendidikan, lingkungan masyarakat sekitar, orang tua, serta sekolah lain yang menjadi sebuah dorongan untuk mengevaluasi satu sama lain.

D. Simpulan

Perencanaan yang disusun guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan siswa bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Karangploso melakukan perencanaan penginternalisasian nilai-nilai kedisiplinan siswa dilakukan sebelum memulai ajaran baru. Kemudian penginternalisasian tersebut dilakukan secara terprogram dengan penyusunan program-program dan aturan yang ada di sekolah yang berupa program capaian pembelajaran, rpp, absensi kelas dan kegiatan keagamaan, buku tatib, dan program-program lainnya. Perencanaan juga dilakukan dengan adanya program rencana penilaian (kurtilas) yang berupa penilaian afektif (sikap), penilaian kognitif (pengetahuan), penilaian psikomotor (keterampilan) dan penilaian spiritual.

Proses yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan siswa bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Karangploso terdapat penginternalisasikan nilai kedisiplinan siswa sebagai berikut:

- a) Nilai akhlak
- b) Nilai Karakter
- c) Nilai Keagamaan

Daftar Rujukan

- Jalil, Abdul. (2022). *Desain Lingkungan Belajar Berkonten Pola Asuh Pada Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam dan Studi Islam.
- Baharudin, and Esa Nur Wahyuni. (2009). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Hamalik, O. (2009). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamid, Abdul. (2016). *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Kota Palu*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 14 (2) 167-198.
- Istadi, I. (2005). *Agar Hadiah dan Hukuman Efektif*. Jakarta: Pustaka Inti.
- Karreza, I. (2021). *Nilai-Nilai Kepemimpinan Dalam Buku Siswa Vi Sd/Mi Tema 7 Kurikulum 2013*. Purwokerto: PGMI UIN Profesor Haji Saifuddin Zuhri. Disertasi tidak diterbitkan.
- Marno dan Supriyanto Trio. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Miles, Matthew B, A. Huberman, Michael dan Saldana, Johnny. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publication. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Pres.
- Moch. Yasyakur. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu (Studi di SD EMIISc, Pasar Rebo, Jakrta Timur). *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 05, 1185-1230.
- Muslim. Moh. (2018). *Pemaknaan Min Al- Dhulamat Ila Al-Nur Dalam Usaha Transformatif Lembaga Pendidikan Islam*. 1(1). 42.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009 Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan : Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Siyoto, S., & Sodik, A (2015). *Dasar metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmi Arikunto, *Manjemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Edsa Mahkota, 2007), cet ke-7, hal.7.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.